

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian menurut Suryabrata (2003:11) adalah suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Tujuan penelitian adalah untuk menguji apakah kesimpulan teoritis, yang berupa hipotesis, sesuai dengan keadaan di lapangan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Akhadiyah, S. (2010:3) penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta- fakta dan sifat- sifat populasi atau daerah tertentu.

#### **B. SUMBER DATA**

Untuk melengkapi data penelitian diperlukan beberapa data untuk memperkuat beberapa argumen yang penulis keluarkan. Data – data yang didapat oleh peneliti dengan cara mengumpulkannya secara langsung maupun memperolehnya dari instansi terkait. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder

adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Berikut merupakan sumber data yang didapatkan:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer menurut Hardani (2020:247) dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari observasi atau pengamatan oleh peneliti, telaah pernyataan dan pengambilan dokumentasi. Telaah pernyataan yang dilakukan dengan Korsatpel dan pegawai Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Tobaku serta penumpang.

##### a. Korsatpel Pelabuhan Penyeberangan Tobaku

Data yang diperoleh yaitu sejarah pelabuhan dan keluhan dari penumpang mengenai fasilitas yang disediakan.

##### b. Pegawai Satpel Pelabuhan Penyeberangan Tobaku

Data yang diperoleh yaitu mengenai penyebab fasilitas tidak digunakan kembali dan fasilitas yang kurang optimal penggunaannya.

##### c. Penumpang

Data yang diperoleh yaitu alasan penumpang tidak menggunakan fasilitas yang disediakan dan harapan penumpang untuk perbaikan fasilitas pelabuhan kedepannya.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Hardani (2020:247) diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau

pustaka. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari berbagai instansi yang membantu jalannya operasional Pelabuhan Penyeberangan Tobaku. Berikut merupakan tabel sumber data sekunder:

Tabel 3. 1 Perolehan Data Sekunder

No	Nama Instansi Terkait	Jenis Data yang didapat
1	Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Wilayah XVIII Provinsi Sulawesi Tenggara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Data Produktivitas 3 (Tiga) Tahun Terakhir (2019-2021)</li> <li>b. Karakteristik Kapal KMP. New Rose dan KMP. Merak Peta Lintasan Tobaku - Siwa</li> <li>c. Data SDM Pembina Transportasi</li> </ul>
2	Dinas Perhubungan Kabupaten Kolaka Utara	Data produktivitas PP Tobaku pada tahun 2017-2018
3	Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara (Kolaka Utara Dalam Angka)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Data Kondisi Geografis Kab. Kolaka Utara</li> <li>b. Data Kependudukan Kab. Kolaka Utara</li> </ul>

### C. METODE/TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan sebuah data.

## 1. Metode Pengumpulan Data Primer

Untuk mendapatkan data primer, peneliti mendapatkan secara langsung dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.

### a. Metode Observasi

Menurut Akhadiyah (2010:37) observasi merupakan perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor- faktor penyebabnya dan menemukan kaidah- kaidah yang mengaturnya. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Penulis menggunakan observasi ini dengan mengamati kondisi prasarana di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku. Adapun observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu:

#### 1) Pencatatan Penumpang dan Kendaraan

Pada pengumpulan data ini, dilakukan survei produktivitas penumpang dan kendaraan selama 30 (tiga puluh) hari mulai dari tanggal 1 April 2022 hingga 30 April 2022 untuk mengetahui banyaknya penumpang dan kendaraan yang menyeberang menuju dan ke Pelabuhan Penyeberangan Tobaku.

#### 2) Metode Telaah Pernyataan

Telaah Pernyataan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menyajikan pertanyaan kepada narasumber yang dinilai mengetahui kondisi yang

ingin diketahui sehubungan dengan masalah yang akan dibahas, serta untuk melengkapi data sekunder yang dibutuhkan. Melalui pernyataan yang telah disampaikan narasumber, peneliti dapat mengetahui permasalahan – permasalahan lebih mendalam.

### 3) Metode Pengukuran

Menurut Hamzah (2014:19) pengukuran yaitu pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Metode pengukuran dilakukan secara langsung disetiap dimensi dari fasilitas yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku. Surveyor melakukan pengukuran luasan wilayah pelabuhan beserta fasilitasnya menggunakan meteran, *clipboard*, dan pulpen.

### 4) Dokumentasi

Menurut Akhadiyah (2010:76) dokumentasi berkaitan erat dengan penelitian kualitatif dan dapat dipergunakan dalam berbagai cara. Dokumentasi menyediakan data yang sangat deskriptif, yang sering digunakan untuk hal – hal yang subjektif, dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Pada pengumpulan data ini, dilakukan pengambilan gambar oleh penulis fasilitas-fasilitas pokok daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku yang digunakan untuk mendapatkan data inventarisasi pelabuhan.

### b. Metode Literatur (Kepustakaan)

Data ini didapat dari teori dan literatur, buku, kajian ilmiah dan modul perkuliahan serta dasar – dasar hukum yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan teori dalam

menganalisis maupun memecahkan permasalahan. Peneliti mempelajari teori dan literatur atau buku-buku yang ada di perpustakaan Politeknik Transportasi SDP Palembang dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi dalam pembuatan laporan Kertas Kerja Wajib.

#### c. Metode Institusional

Data-data yang dikumpulkan dari berbagai instansi – instansi terkait dengan metode institusional yaitu pengumpulan atau dengan cara melakukan ke instansi atau kantor untuk mendapatkan data sekunder.

### **D. TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Karena analisis deskriptif itu menentukan frekuensi terjadinya suatu peristiwa tertentu, disertai atau tidak disertai dengan hipotesa Suryabrata (2003: 76). Sesuai dengan pendapat tersebut, maka analisis data dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Adapun analisis data yang dilakukan antara lain:

#### 1. Analisis Ruang Tunggu

Untuk menganalisis luas kebutuhan ruang tunggu menggunakan KM Nomor 52 tahun 2004 pada lampiran II (dua). Berikut langkah – langkah dalam menganalisis fasilitas pokok pelabuhan yaitu:

- a. Melakukan pengamatan pada kondisi eksisting fasilitas – fasilitas yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku;

- b. Menyamakan KM Nomor 52 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan dengan kondisi eksisting prasarana pelabuhan penyeberangan Tobaku;
- c. Menghitung luasan ruang tunggu menggunakan KM 52 tahun 2004 pada lampiran II (dua) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$A_1 = a. n. N. x. y \quad (3.1)$$

Keterangan :

$A_1$  = Luas ruang tunggu ( $m^2$ )

$A$  = Luas areal yang dibutuhkan untuk satu orang ( $1,2 m^2$  per orang)

$n$  = Jumlah penumpang dalam satu kapal (data diambil menurut kapasitas angkut penumpang terbesar)

$N$  = Jumlah kapal yang datang/berangkat pada saat yang bersamaan

$x$  = Rasio Konsentrasi (1,0-1,6)

$y$  = Rasio Konsentrasi (1,2)

- d. Untuk menghitung rasio konsentrasi ruang tunggu, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{jumlah penumpang terbanyak dalam 1 tahun}}{\text{jumlah penumpang kapal} \times \text{jumlah trip/tahun}} \quad (3.2)$$

## 2. Analisis Lapangan Parkir Siap Muat

Untuk menganalisis luasan lapangan parkir siap muat menggunakan KM Nomor 52 tahun 2004 pada lampiran II (dua). Berikut langkah – langkah dalam menganalisis fasilitas pokok pelabuhan yaitu:

- a. Melakukan pengamatan secara langsung fasilitas – fasilitas daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku berupa lapangan parkir siap muat kendaraan yang akan menyeberang;

- b. Menghitung total produksi dan proporsi kendaraan pergolongan menggunakan rumus:

$$\text{Produksi Kendaraan} = \frac{\text{Jumlah Kendaraan/hari}}{\text{jumlah trip/hari}} \quad (3.3)$$

$$\text{Proporsi kendaraan} = \frac{\text{Produksi Kendaraan}}{\text{Total Produksi}} \times 100\% \quad (3.4)$$

- c. Menghitung rasio konsentrasi, menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Konsentrasi (y)} = \frac{\sum \text{Kendaraan terbanyak perhari/trip}}{\text{Kapasitas kendaraan dalam satu kapal}} \quad (3.5)$$

- d. Menghitung luasan lapangan parkir siap muat menggunakan KM 52 tahun 2004 pada lampiran II (dua) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$A = a. n. N. x. y \quad (3.6)$$

Keterangan:

A = Luas Areal parkir untuk kendaraan menyeberang (m<sup>2</sup>)

a = Luas Areal yang dibutuhkan untuk satu unit kendaraan

Truk 8 ton = 60 m<sup>2</sup>

Truk 4 ton = 45 m<sup>2</sup>

Truk 2 ton = 25 m<sup>2</sup>

Kendaraan Penumpang = 25 m<sup>2</sup>

n = Jumlah kendaraan dalam satu kapal

N = Jumlah kapal datang/ berangkat bersamaan

x = Rata-rata pemanfaatan (1,0)

y = Rasio konsentrasi (1,0-1,6)

- e. Menghitung kapasitas ruang parkir dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kapasitas ruang parkir} = \frac{\sum \text{PerGolongan Kendaraan}}{\text{Total Produksi}} \quad (3.7)$$



- f. Melakukan perencanaan penempatan lapangan parkir siap muat dan mengklasifikasikannya menurut golongan kendaraan

### 3. Analisis *Gangway* (Jalan Akses Penumpang)

Untuk menganalisis dimensi *gangway* (jalan akses penumpang) menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014. Berikut langkah – langkah analisis dimensi *gangway* yaitu:

- a. Melakukan pengamatan secara langsung fasilitas – fasilitas daratan yang dibutuhkan di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku berupa *gangway* (jalan akses penumpang).
- b. Melakukan wawancara kepada pengguna jasa mengenai kenyamanan dan keamanannya untuk berjalan ke kapal berdampingan dengan kendaraan;
- c. Melakukan pengamatan banyaknya pejalan kaki yang lewat selama beberapa menit di waktu-waktu yang padat;
- d. Memasukkan data hasil pengamatan tersebut yaitu kebutuhan lebar dan tinggi *gangway* (jalan akses penumpang) sesuai dengan ketentuan yang terdapat di Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 dengan rumus kebutuhan lebar yaitu;

$$W = \frac{P}{35} + n \quad (3.8)$$

Keterangan:

P = Volume pejalan kaki rencana (orang/ menit/ meter)

W = Lebar jalur pejalan kaki (meter)

$n$  = Lebar tambahan (meter)

- e. Melakukan observasi perencanaan penempatan posisi, arah dan panjang *gangway* (jalan akses penumpang).

#### 4. Analisis Penempatan Jembatan Timbang dan Portal

Untuk menganalisis posisi penempatan jembatan timbang dan portal menggunakan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 103 Tahun 2017 tentang Pengaturan dan Pengendalian Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan bahwa setiap pelabuhan penyeberangan wajib menyediakan fasilitas jembatan timbang. Berikut langkah – langkah analisis posisi penempatan jembatan timbang dan portal yaitu:

- a. Melakukan pengamatan secara langsung fasilitas – fasilitas daratan yang ada dan tidak ada di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku berupa jembatan timbang dan portal;
- b. Memasukkan data hasil pengamatan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 103 Tahun 2017 tentang Pengaturan dan Pengendalian Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan bahwa setiap pelabuhan penyeberangan wajib menyediakan fasilitas jembatan timbang;
- c. Melakukan perencanaan penempatan posisi jembatan timbang dan portal berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 103 Tahun 2017 tentang Pengaturan dan Pengendalian Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan bahwa setiap pelabuhan penyeberangan wajib menyediakan fasilitas jembatan timbang dan portal. Kondisi yang ada pada saat ini di Pelabuhan Penyeberangan

Tobaku telah memiliki jembatan timbang namun tidak dioperasikan dan tidak memiliki portal.